

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dibutuhkan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak akan dapat mengungkapkan segala yang ada dalam pikirannya. Oleh karena itu bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Kemampuan berbahasa dibagi atas dua, yaitu kemampuan berbahasa lisan dan tertulis. Berbicara dan menyimak termasuk dalam kemampuan bahasa lisan, sedangkan menulis dan membaca termasuk dalam kemampuan bahasa tulis.

Kegiatan menulis sangat penting karena merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, untuk mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman seseorang dengan menggunakan bahasa sebagai medianya sehingga pembaca dapat memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak dapat secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur, Tarigan (1994 : 4). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai dibandingkan keterampilan yang lainnya. Untuk itu strategi yang dipilihpun diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar. Selain itu, dalam memberikan tugas dalam rangka melatih siswa untuk praktik menulis karangan narasi, sebaiknya guru membimbing dan mengarahkan siswa sehingga hasilnya optimal.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis. Hal ini terlihat ketika siswa ditugaskan menulis suatu karangan narasi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri. Sebagian besar siswa belum mampu menuliskan karangan narasi dengan baik, siswa masih bingung dalam menentukan tema apa yang akan diangkat dan mengembangkan karangan tersebut. Oleh sebab itu, nilai yang diperoleh siswa belum semua dapat mencapai KKM, nilai KKM pada Standar Kompetensi tersebut adalah 75, sedangkan nilai rata-rata siswa kelas X untuk materi menulis adalah 68,7. Sehingga, pencapaian nilai menulis karangan narasi siswa belum tercapai sesuai dengan KKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih, dkk (2012:41) menyatakan “masalah-masalah yang dihadapi siswa antara lain: (1) sulit menentukan tema; (2) keterbatasan informasi yang disebabkan kurangnya referensi; (3) adanya rasa malas atau bosan; (4) penguasaan kaidah yang kurang baik”.

Dari paparan di atas, dalam pembelajaran dibutuhkan suatu upaya yang mampu mendorong siswa secara keseluruhan agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi. Dalam meningkatkan latihan menulis pada siswa khususnya menulis karangan narasi, perlu adanya suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi. Model pembelajaran konvensional, seperti Ekspositori lebih mementingkan (materi) tentang kemampuan menulis narasi, memahami inti dari

materi, lalu memberikan pertanyaan yang relevan dan kemudian memberikan tes yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Ekspositori merupakan cara mengajar yang bertujuan untuk menjabarkan pengetahuan guru kepada siswa secara tepat materi yang diajarkan kepada siswa sudah disusun oleh guru secara sistematis dan dipersiapkan secara baik oleh guru, sehingga yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah guru memberi penjelasan kepada siswa tentang fakta dan informasi penting. Menurut Wina (2010 : 179), “Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dan seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, yaitu dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), CIRC merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang mampu membuat siswa aktif untuk bertukar informasi dengan siswa lain, karena dalam model ini siswa dituntut untuk membaca dan menulis apa yang mereka pahami dari hasil membaca tersebut, kemudian menuliskannya dalam bentuk karangan narasi.

Berbeda dengan model yang dikembangkan secara konvensional, model CIRC lebih mencakup materi yang diajarkan, yaitu dengan cara merangsang siswa dengan bahan bacaan, untuk menambah pemahaman dan kosakata siswa. Kemudian siswa menuangkan apa yang mereka pahami dari hasil membaca tersebut ke dalam bentuk tulisan, yaitu karangan narasi. Model pembelajaran

konvensional, seperti Ekspositori lebih mementingkan (materi) tentang kemampuan menulis karangan narasi. Memahami inti dari materi, lalu memberikan pertanyaan yang relevan dan kemudian memberikan tes menulis karangan narasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengangkat hal tersebut menjadi suatu penelitian skripsi yang berjudul “Efektivitas Model CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang penelitian ini, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis karena kesulitan dalam menentukan tema, keterbatasan informasi, adanya rasa malas atau bosan, dan penguasaan kaidah yang kurang baik.
- 2) Kurangnya pelatihan menulis narasi bagi siswa.
- 3) Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.
- 4) Penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah-masalah yang dikemukakan tentang menulis, maka dibatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada Keefektifan Model CIRC

Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi dengan model CIRC siswa kelas X SMA N.1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi dengan model ekspositori siswa kelas X SMA N.1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Apakah model CIRC lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan model ekspositori pada siswa kelas X SMA N.1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi dengan model CIRC siswa kelas X SMA N.1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi dengan model ekspositori siswa kelas X SMA N.1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2016/2017?

3. Untuk menjelaskan keefektifan model CIRC dengan model ekspositori dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA N.1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2016/2017?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran CIRC diharapkan dapat bermanfaat untuk menemukan model pembelajaran yang tepat dalam menulis karangan narasi pada kelas X.

2. Manfaat Praktis

- Memperbaiki persepsi siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis.
- Memanfaatkan hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran CIRC dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.